

ANALISIS KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN KEPEMIMPINAN RAJA SALOMO TERHADAP PEMIMPIN KRISTEN

Andika Mason Alay Padang¹ Nipa Indra Irawan Waruwu² Ibelala Gea³

Prodi Teologi, Fakultas Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Andikapadang90@gmail.com¹ nipaindrairawanwaruwu@gmail.com²

g.martianus@yahoo.com³

Abstrak

Secara etimologi pemimpin (leader) berarti bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, mengarahkan pikiran-pendapat dan tindakan orang lain. Pemimpin Kristen sendiri dapat mencakup seperti Bishop, Pendeta, maupun Guru Jemaat. Tulisan ini bertujuan untuk mengevaluasi pemimpin Kristen saat ini yang tidak patut menjadi contoh bagi kalangan jemaat maupun masyarakat. Tulisan ini juga memberi perbandingan pemimpin Kristen masa kini dengan kepemimpinan Raja Salomo yang tidak mengutamakan kepentingan pribadinya melainkan kepentingan bangsa israel. Maka disini kita melihat bagaimana seharusnya seorang pemimpin dapat menjalankan tugasnya dengan baik dengan tidak berpaling dari perintah Tuhan, karena seorang pemimpin yang mengasihi Tuhan akan menuruti segala perintah-Nya Yohanes 14:15.

Kata Kunci: kepemimpinan Raja Salomo, kelemahan pemimpin Kristen, II Tawarikh 1:1-13.

Abstract

Etymologically, a leader means moving early, walking ahead, taking the first step, directing the thoughts and actions of others. Christian leaders themselves can include bishops, pastors, and church teachers. This paper aims to evaluate current Christian leaders who are not worthy of being role models for the congregation or society. This paper also provides a comparison of today's Christian leaders with the leadership of King Solomon who does not prioritize his personal interests but the interests of the Israelites. So here we see how a leader should be able to carry out his duties properly by not turning away from God's commands, because a leader who loves God will obey all His commands John 14:15.

Keywords: leadership of King Solomon, weakness of Christian leaders, II Chronicles 1:1-13

PENDAHULUAN

Jika berbicara tentang pemimpin hal utama yang terlintas di dalam pikiran kita adalah suatu pusat pengatur sebuah organisasi maupun kelompok yang memiliki tanggung jawab besar terhadap apa yang sudah di percayakan kepadanya. Didalam alkitab dicatat bahwa Raja Salomo mewarisi kerajaan ayahnya yaitu Raja Daud. Di karuniai

dengan hikmat dari Allah (1 Raja-raja 3), artinya dengan kemampuan memerintah dengan baik, ia menggunakan kesempatan keadaan damai untuk mengorganisasikan kerajaannya.¹ Pemerintahan Salomo mengantarkan "Abad Keemasan" sejarah Ibrani. Sebagai seorang raja, ia "dicintai oleh Tuhan" (arti dari nama Yedija, bdk. II Sam 12:24-25) dan Tuhan memberinya karunia hikmat (1 Raja-raja 3), yang membawa kedamaian, kekayaan dan kemakmuran, kehormatan dan kemuliaan yang belum pernah terjadi sebelumnya selama ia menduduki takhta (1 Raja-raja 10:14-29), mendapatkan ketenaran internasional sebagai seorang ahli bangunan (1 Raja-raja 6:1-7:12) dan bijaksana (1 Raja-raja 10:14-29). 10:23) dan dia tertarik mempelajari berbagai "seni dan ilmu pengetahuan" (1 Raja-raja 4:29-34).² Kepemimpinan berhubungan erat dengan orientasi teoretis dan riset empiris. Orientasi ini terlihat dalam menghadapi masalah kepemimpinan yang cenderung melihat permasalahan kepemimpinan secara global. Di sini dilihat sebagai suatu objek penelitian yang dapat diteliti karena adanya sampel serta dapat dievaluasi karena didasarkan atas varietas yang diketahui, dapat diobservasi dan dapat diukur.³

Penulis menyadari bahwa dalam Alkitab begitu banyak tokoh-tokoh yang sangat perkasa dan Tangguh seperti Simson dalam keperkasanya Ayub dalam kesalahannya dan masih banyak lagi. Namun dalam hal kepemimpinan Raja Salomo merupakan Raja yang sangat bijaksana dalam kepemimpinannya hingga menjadikan suatu teladan yang baik bagi pemimpin Kristen masa kini. Kebijakan merupakan hal wajib yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin maka penulis memilih Salomo sebagai seorang yang patut diteladani jika kita ingin menjadi seorang pemimpin.

Kepemimpinan merupakan kecakapan untuk menyakinkan orang-orang agar mengusahakan secara tegas tujuan-tujuannya dengan penuh semangat. Orang-orang atau bawahan tersebut akan melakukan tugasnya dengan dilakukan seorang pemimpin organisasi akan berhasil bila didukung oleh kemampuan mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam mencapai sasarannya". Sedangkan menurut tokoh John Piffner, mengemukakan bahwa: "kepemimpinan adalah seni untuk mengkoordinasikan dan memberikan dorongan terhadap individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang

¹ Etienne Charpentier, *BAGAIMANA MEMBACA PERJANJIAN LAMA* (PT BPK GUNUNG MULIA, 2009).

² Andrew E. Hill & John H. Walton, *SURVEI PERJANJIAN LAMA* (PENERBIT GANDUM MAS, 2013).

³ Pdt. Dr. Yakob Tomalata, *KEPEMIMPINAN YANG DINAMIS*, 1997.

diinginkan”.⁴ Dari tokoh di atas kita dapat menyimpulkan bahwa pemimpin merupakan seseorang yang bisa menuntun, membimbing serta mengarahkan orang-orang lain.

Secara etimologi pemimpin (leader) berarti bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, mengarahkan pikiran-pendapat dan tindakan orang lain.⁵ Menurut Lenory Eims, seorang pemimpin adalah orang yang melihat lebih banyak, dari pada yang dilihat dari orang lain, melihat lebih jauh dari pada yang dilihat orang lain, dan melihat sebelum orang lain melihat. Makna kata Lead adalah (1). Loyalty, seorang pemimpin harus mampu membangkitkan loyalitas rekan kerjanya dan memberikan loyalitasnya dalam kebaikan, (2). Educate, seorang pemimpin mampu untuk mengedukasi rekan-rekannya dan mewariskan pada rekan kerjanya. (3). Advice, memberikan saran dan nasihat dari permasalahan yang ada. (4). Discipline, memberikan keteladanan dalam berdisiplin dan menegakkan dalam setiap aktivitasnya.⁶ Menurut Sayidiman Suryohadiprojo, "kepemimpinan sebagai tindakan dan perbuatan" telah ada sejak lama, khususnya "sudah ada dalam TNI sejak berdirinya pada tahun 1945". Namun kepemimpinan yang dimaksud hanya mencakup dalam TNI saja, namun istilah kepemimpinan muncul beberapa tahun kemudian, yaitu sekitar tahun 1953. Suryohadiprojo menyatakan hal ini disebabkan oleh pengaruh Belanda dimana "pengertian kepemimpinan (dalam bahasa Belanda kurang lebih sama dengan leiderschap) adalah satu kemampuan manusia yang diperolehnya dari lahir dan bukan karena mendapat pendidikan tertentu".

Hikmat Allah yang diperoleh oleh Salomo menjadi atribut yang membawa Salomo kepada kejayaan dan achievement lainnya. Lepas dari antiklimaks yang dialami Salomo, namun pencapaiannya dapat menjadi patron bagi kehidupan orang percaya di segala masa. Hikmat Salomo tidak terbatas pada sosok Salomo, kendati muncul frasa “sehingga sebelum engkau tidak ada seorangpun seperti engkau, dan sesudah engkau takkan bangkit seorangpun seperti engkau” pada bagian akhir dari fragmentasi permintaan Salomo kepada Tuhan. Frasa dari nukilan 1 Raja-raja 3:12 tersebut tidak serta-merta menjadi batasan, bahwa tidak ada orang yang akan melebihi Salomo dalam

⁴ Sahadi, Otong Husni Taufiq, and Ari Kusumah Wardani, 'Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi', *Jurnal Moderat*, 6.3 (2020), 519.

⁵ Agustinus Johannes Djohan, *5 Pilar Kepemimpinan Di Abad 21*, 2016.

⁶ Purnama Pasande, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Kristen; Memahami Substansi Kepemimpinan Kristen*, 2020.

perolehan hikmat.⁷ Dari pemaparan di atas penulis menyadari Salomo merupakan seorang pemimpin yang dapat di teladani dalam kepemimpinannya yang mengandalkan Tuhan, maka hal ini haruslah di terapkan dalam pemimpin Kristen untuk mencapai suatu kepemimpinan yang berkenan dimata Tuhan. Namun kerapsekali di dapati beberapa pemimpin yang tidak mengikuti gaya kepemimpinan Salomo sehingga mereka mengikuti keinginan daging dan Hasrat duniawi yang menyebabkan kelemahan pada masa kepemimpinannya. Hal inilah yang akan di bahas pada tulisan berikut ini demi mengevaluasi kesalahan yang dilakukan pemimpin Kristen masa kini.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berdasarkan studi literatur, yakni menganalisis tesis (kepemimpinan Salomo) dengan antitesis (pemimpinan kristen masa kini yang sangat berbeda dengan kepemimpinan raja Salomo), membandingkan dan menyimpulkan berbagai pendapat yang mengacu pada eksposisi Alkitab, buku dan jurnal. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahwa konsep kepemimpinan Salomo seharusnya menjadi teladan bagi para pemimpin Kristen masa kini. Penarikan kesimpulan pada bagian penutup menjadi bahan masukan untuk memperbaharui gaya kepemimpinan Kristen masa kini dengan mengadopsi kepemimpinan Raja Salomo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gereja sebagai institusi membutuhkan banyak pemimpin yang dapat mengambil peran apa pun di level tatanan sosial, dari pemimpin politik hingga pemimpin spiritual yang memenuhi peran nyata dalam pengaturan gereja.⁸ Kepemimpinan Raja Salomo merupakan suatu kepemimpinan yang dapat menjadi contoh bagi pemimpin Kristen masa kini. Kepemimpinan Raja Salomo juga memberi berbagai contoh baik yang akan penulis uraikan dalam tulisan berikut ini.

2.1 Keunggulan Kepemimpinan Salomo

Menurut KBBI kata keunggulan berarti lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, awet, dsb) dengan yang lain-lain; utama (terbaik, terutama). Maka pada poin-poin berikut ini

⁷ RAMLI HARAHAP, 'ALLAH SUMBER HIKMAT DAN KEKUATAN', 2023.

⁸ Tutur Parade Tua Panjaitan and others, 'Mengimplementasikan Karakteristik Kepemimpinan Salomo Pada Masa Kini: Eksposisi 2 Tawarikh 1:1-13', *HAGGADAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2.2 (2022), 133–47 <<https://doi.org/10.57069/haggadah.v2i2.30>>.

akan membahas apa saja keunggulan raja Salomo.

2.1.1 Berdoa 1 Raja-raja 8:22-53

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan doa sebagai permintaan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan.⁹ Sedangkan berdoa artinya adalah mengucapkan (memanjatkan) doa kepada Tuhan.¹⁰ Berarti doa adalah suatu permohonan yang ditujukan kepada Allah yang di dalamnya ada pujian, harapan, dan permintaan.

Raja Salomo meminta peneguhan janji Allah kepada Daud ayahnya, di awal doanya doanya (1 Raja-raja 3:1-15). Raja Salomo tampaknya mengetahui janji Allah kepada Daud, karena itu Dia meminta agar Allah meneguhkan janji-Nya. Doa Salomo mengungkapkan keinginannya dalam doanya. Salomo meminta dua hal yang baginya sangat diperlukan dalam memimpin bangsa yang besar tersebut. Sebenarnya doa ini berbeda dengan doa dalam pengertian sehari-hari, sebab doa tersebut merupakan peristiwa pertemuan secara langsung antara Allah dengan Salomo. Jadi, sebenarnya cenderung pada sebuah percakapan. Salomo meminta penggenapan janji Allah atas ayahnya, Daud. Salomo meminta dua hal yang sangat berkenan bagi Allah dalam doanya. Karena menyadari betapa besar tanggung jawabnya, Salomo meminta hikmat dan kebijaksanaan. Hikmat yang dimaksudkan bukan hanya merupakan sifat tapi juga merupakan ilmu terapan dalam kehidupan sosial. hikmat yang dimiliki Salomo bukan hanya pada ilmu filosofisnya melainkan juga kepandaian dalam hal keahlian melakukan berbagai macam pekerjaan. Lalu Salomo meminta pengetahuan. Kata pengetahuan yang berarti kepandaian atau kesadaran, pengetahuan, ilmu pengetahuan, dan pemikiran. Salomo juga meminta kepandaian bukan hanya dalam pikirannya, namun juga dalam ilmu pengetahuan. Salomo meminta pengetahuan yang berasal dari pemikirannya sendiri yang berupa hikmat, juga ia meminta pengetahuan yang berasal dari ilmu pengetahuan yang bersumber dari luar dirinya. Sehingga Salomo dikenal sebagai orang yang cerdas namun juga berpengetahuan. Perkembangan pekerjaan sering mengakibatkan timbulnya masalah, dan penyelesaian masalah itu sangat memerlukan hikmat.¹¹

2.1.2 Pemimpin yang Bijaksana

Di dalam alkitab dikatakan bahwa “Takut akan TUHAN adalah awal kebijaksanaan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.” Raja Salomo adalah

⁹ Pusat Bahasa Kemdikbud, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)’, *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*, 2016.

¹⁰ ‘Ibid’.

¹¹ Panjaitan and others.

tokoh yang mempunyai Hikmat dan kebijaksanaan yang dijelaskan dalam Alkitab. Ketika Tuhan menampakkan diri kepada Salomo dalam mimpi di Gibeon dan Tuhan berkata: "Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu" (1 Raja-raja 3:5). Salomo tidak meminta umur panjang, kekayaan atau nyawa musuh-musuhnya, tetapi Salomo meminta: "Maka berikanlah kepada hamba-Mu ini hati yang faham menimbang perkara untuk menghakimi umat-Mu dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, sebab siapakah yang sanggup menghakimi umat-Mu yang sangat besar ini?" (1 Raja-raja 3:9). Alkitab mengatakan bahwa hikmat Salomo tidak tertandingi oleh orang lain.¹² Kita ingat kisah hikmat Salomo yang terkenal ketika dia harus menghakimi 2 wanita yang memperebutkan seorang anak (1 Raja-raja 3:16-28).

Kebijaksanaan Salomo sebagai seorang pemimpin digambarkan melalui kisah tentang dua orang perempuan yang memperebutkan seorang bayi (1Raj. 3:16-28). Kedua perempuan itu mengaku sebagai ibu sang bayi tersebut. Salomo meminta diambilkan sebilah pedang dan memutuskan bahwa supaya adil, bayi itu harus dibelah dua, dan masing-masing perempuan itu akan mendapatkan setengah. Salah seorang ibu memohon kepada Salomo agar bayi itu dibiarkan hidup, bahkan ia merelakan bayi itu diserahkan kepada perempuan yang satunya, sementara ia tidak mendapatkan bayinya. Dengan cara itu Salomo berhasil menemukan ibu sejati bayi tersebut.¹³

2.1.2 Memperkokoh Dan Membenahi Kekuasaannya.

Selama pemerintahan Raja Salomo, seluruh rakyat (Israel dan wilayah kekuasaannya) dapat hidup dengan tentram dan damai (1Raj. 4:24; 5:4), tidak ada pertengkaran, perselisihan ataupun perang. Inilah yang merupakan kerinduan setiap masyarakat di dunia ini, dan sudah nyata pada masa pemerintahan Salomo. Hal ini sesuai dengan yang dijanjikan Allah kepada Daud, sehingga dipahami sebagai penggenapan janji Allah. Jadi pemerintahan yang kondusif pada masa itu memang sangat kokoh karena merupakan berkat Tuhan atas bangsa Israel. Kekuasaan dan pengaruhnya begitu besar sehingga kerajaan-kerajaan yang secara teratur (terus-menerus) memasuki wilayahnya memberi penghormatan kepadanya sepanjang hidupnya. hidup (1 Raja-raja :21). Pemerintahan Sulaiman pada waktu itu tidak hanya berpengaruh dalam negara, tetapi juga dalam pengaruh, bahkan dalam kekuasaan, tidak langsung di atas kerajaan lain di sekitarnya. Hal

¹² Andreas Maurenis, 'Kebijaksanaan Sebagai Karunia Roh Kudus: Makna Dan Buahnya Bagi Hidup Seorang Kristiani', *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, 3.1 (2021), 82–103 <<https://doi.org/10.54345/jta.v3i1.27>>.

¹³ Panjaitan and others.

ini dapat dilihat melalui penghargaan yang diberikan. Di zaman kerajaan, upeti digunakan sebagai alat diplomasi damai, dan biasanya pihak yang lemah akan mengirimkan upeti kepada yang kuat untuk mendapatkan perlindungan dari ancaman yang dapat mengancam mereka. Pembangunan candi berjalan lancar, karena bahan bangunannya cukup dari luar Israel, yaitu dari kerajaan-kerajaan yang menggabungkan Israel (2 Tawarikh 2).

2.1.3 Pemimpin Yang Dapat Mempertanggung jawabkan Semua Keputusannya

Kebenaran firman Tuhan adalah kebenaran absolut. 2 Samuel 22:21 Tuhan memperlakukan aku sesuai dengan kebenaranku, dan membalas sesuai dengan kesucian tanganku. Pemimpin Kristen adalah suatu proses terencana dimana Allah memanggil dan memilih bagi diri-Nya seorang pemimpin untuk memimpin umat-Nya untuk kemuliaan nama-Nya.¹⁴ Imamat 19:15 engkau harus mengadili orang sesamamu dengan kebenaran. 1 Taw. 18:14 Daud memerintah atas seluruh Israel dengan menegakkan keadilan dan kebenaran.

Harus ingat bahwa apapun yang telah dicapai seseorang sebagai seorang pemimpin dalam dunia sekuler, ia masih perlu merendahkan dirinya di hadapan Allah dan mengorbankan waktu dan tenaga untuk Allah. Jadi perubahan dapat dibenarkan secara teologis. Kehidupan ketika mengenal Allah dan belum mengenal Allah seorang pemimpin sangat berbeda. Belum mengenal Allah masih memimpin dengan tangan perkasa tapi ketika mengenal Allah berarti memimpin dengan kehendak Allah yaitu memimpin dengan kasih. Mzm. 111:7 Perbuatan tangan-Nya ialah kebenaran dan keadilan, segala titah-Nya teguh.¹⁵ Pergerakan bukanlah pergerakan jika tidak ada yang dihasilkan secara nyata. Ams 2:9 maka engkau akan mengerti kebenaran bahkan setiap jalan yang baik. Bukanlah pergerakan kalau di jalan yang salah, pergerakan harus di jalan yang benar dan baik.¹⁶

2.2 Kelemahan dari kepemimpinan Raja Salomo

Menurut KBBI Kelemahan adalah keadaan (sifat dan sebagainya) lemah. Yang dapat mencakup kelemahan berpikir, kelemahan daya tahan fisik maupun kelemahan jasmaninya. Kelemahan Raja Salomo sendiri terdapat pada kelemahan jasmaninya yang mengikuti keinginan daging yakni dengan memperbanyak istri dan gundinya (1 Raja-

¹⁴ Steven Tubagus, 'Makna Kepemimpinan Daud Dalam Perjanjian Lama', *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 1.1 (2020), 56–67.

¹⁵ Pdt. Dr. Ayub Ranoh, 'Kepemimpinan Kharismatis' (PT BPK Gunung Mulia, 2006).

¹⁶ Eva Yunita, 'Pemimpin Peka Zaman' (Buku Rohani Adi, 2006).

Raja 11:1-3).¹⁷ Sebagai seorang Raja, Salomo juga pernah melakukan kesalahan akan perintah-perintah Allah yakni Salomo meremehkan perintah Allah yang menyebabkan perpecahan pada bangsa Israel 1 Raja-Raja 9:4-7.

2.2.1 Salomo Meremehkan Firman Tuhan (1 Raja-Raja 9:4-7)

ketidak bijaksanaan Salomo terdapat pada saat ia membagi kerajaan Israel menjadi 12 wilayah. Akan tetapi, pembagiannya tidak berdasarkan tradisi kesukuan, tetapi berdasarkan keefektifan membayar pajak (1 Raja-raja 4:7). Kepala daerah juga ditentukan oleh pusat dan tidak dipilih oleh penduduk lokal setempat, ini jelas tidak bijaksana. Sebab, Salomo tidak menghargai tradisi atau kearifan lokal yang sudah mentradisi berabad-abad. Kita harus menghormati dan memperhatikan dengan saksama kebenaran firman-Nya. Belajar dari Salomo yang kurang memperhatikan firman-Nya, sehingga ketika dia mengingkari perjanjian dengan Allah, kutuk datang bagi bangsa Israel, hingga terjadi perpecahan atas bangsa ini.

Di dalam kitab 1 Raja-raja 9:15, Salomo memperbudak banyak orang untuk proyek pembangunan bait Allah, istana raja, tembok Yerusalem, kota-kota Hazor, Megido dan Gezer dan budak-budak ini adalah penduduk asli Kanaan yang bukan orang Israel, tetapi tinggal di wilayah kerajaan Israel (1 Raja-raja 9:20-22). Sementara, orang Israel tidak dijadikan budak, tetapi prajurit pegawai, pembesar perwira, atau panglima atas pasukan kereta dan pasukan berkuda (1 Raja-raja 9:21-22). Tindakan Salomo ini jelas tidak adil dan terkesan pilih kasih dan merendahkan orang di luar sukunya.

2.2.2 Salomo Raja Gagal Mengekang Nafsu Berahinya 1 Raja-Raja 11:3

Raja Salomo sendiri sama seperti manusia pada umumnya yang memiliki hawa nafsu terhadap lawan jenis. Hal ini menjadi suatu masalah dalam kepemimpinan Raja Salomo dikarenakan pada masa pemerintahannya ia tidak mampu mengendalikan Hasrat berahinya sama seperti Simson yang jatuh dipelukkan Delilah hingga melemahkan kekuatan yang dimilikinya (Hakim-hakim 16:4-22). Karena sudah dijelaskan dalam Ulangan 17:14-20 bahwa tidak baik bagi seorang Raja memiliki banyak istri karena hal tersebut dapat membuat hati dan pemikirannya menyimpang hal inilah yang menjadi suatu kesalahan dalam kepemimpinan Raja Salomo.

Raja Salomo juga mencoba mengokohkan kerajaan Israel dengan cara pernikahan politis. Ia mengawini anak perempuan para raja sekitar: Dengan begitu, kerajaan lain akan

¹⁷ Ellen G White, *Para Nabi Dan Raja* (Indonesia Pub., 1985).

enggan untuk menyerang Israel untuk sementara waktu, Israel akan aman dari serangan. Memang kelihatan sebagai taktik yang jitu, tetapi sebenarnya sangat lemah. Salomo mempunyai 700 istri dari kaum bangsawan dan 300 gundi dan mereka lebih menarik hatinya dari pada Tuhan (1 Raja-raja 11:3). Akhirnya, Salomo jatuh kepada penyembahan berhala karena dia ingin menyenangkan istri-istrinya.¹⁸ Seorang raja tidak diperbolehkan mempunyai istri yang banyak. Didalam kontes politik Timur pada zaman itu dekat Kuno, ikatan politik suatu bangsa dengan bangsa lain berkaitan dengan perkawinan.¹⁹ Hingga hal ini menyebabkan Raja Salomo menjadi menyembah berhala mengikuti kepercayaan para istri-istrinya.

2.3 Relevansi keunggulan Kepemimpinan Raja Salomo Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini

Menurut Mulyasa (2004:107), kepemimpinan diartikan sebagai kegiatan untuk memengaruhi orang-orang terhadap tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan kepemimpinan menurut Hasibuan (2010:75) adalah cara seorang pemimpin memengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.²⁰

Saat ini masih banyak pemimpin yang beragama kristen belum bisa menjadi contoh yang baik bagi masyarakat luas. Salah satunya adalah kasus yang beberapa waktu lalu tengah viral. Dikutip dari **tribunnews.com** Kadiv Propam Polri Ferdy Sambo tersangka pembunuhan Brigadir J. Tercatat 24 oknum polisi dinyatakan bersalah melakukan pelanggaran etik dalam kasus pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat di rumah Irjen Ferdy Sambo. Seharusnya menjadi seorang pemimpin yang baik dan berkenan dihadapan Tuhan adalah pemimpin yang menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya, mengayomi masyarakat dan bawahanya. Dalam kasus ini jelas bahwa Kadiv Propam Polri Ferdy Sambo menyalahgunakan kepemimpinannya. Dikutip dari **CNBC Indonesia**, Surya Darmadi pemilik PT Darmex Group/PT Duta Palma, yang merupakan produsen minyak nabati merek Palma. Surya dan Bupati Indragiri Hulu 1999-2008, Raja Thamsir Rachman, terlibat kasus korupsi Rp. 78 Triliun terkait kegiatan penertiban PT. Kelompok Duta Palma di Kabupaten Indragiri Hulu. Selanjutnya adalah seorang calon pendeta yang prilakunya tidak mencerminkan sebagai hamba Tuhan. Dikutip dari

¹⁸ Program Studi and others, 'Perancangan Animasi Tiga Dimensi Raja Salomo Non Photorealistic Rendering (NPR) (Studi Kasus : Sekolah Minggu GITJ Banyutowo) Artikel Ilmiah', 2015.

¹⁹ Adi Putra, 'Monarki: Penolakan Terhadap Teokrasi', *Explore Contact FAQ*, 2021.

²⁰ 'Hasibuan, N'.

SINDOnews.com Seorang calon pendeta di Kabupaten Alor, NTT, berinisial SAS (35) diringkus anggota Polres Alor, karena telah menyetubuhi 14 wanita. Korban persetubuhan yang dilakukan calon pendeta ini mulai anak-anak hingga orang dewasa.

Dari tiga kasus yang dijelaskan, penulis menyimpulkan bahwa hingga saat ini ada banyak pemimpin yang hanya memikirkan keinginannya sendiri, memperkaya dirinya, ada juga yang ingin meninggikan jabatannya. Tetapi berbeda halnya dengan Raja Salomo, Salomo tidak meminta supaya Tuhan memperkaya dirinya, tidak meminta umur panjang atau nyawa musuh-musuhnya. Didalam doanya Ia hanya meminta supaya Tuhan memberikan hati yang faham menimbang perkara untuk menghakimi umat manusia dengan dapat membedakan yang baik dan yang jahat. Ini merupakan suatu contoh yang baik bagi pemimpin masakini supaya kepemimpinannya berkenan dan berada dalam tuntunan Tuhan.

2.3.1 Relevansi Kelemahan Kepemimpinan Raja Salomo

Raja Salomo merupakan seorang pemimpin yang pada awalnya sangat berpegang teguh dengan iman dan perintah-perintah Tuhan. Setiap Langkah yang di ambil oleh raja Salomo selalu di bekali dengan doa dan tuntunan oleh Tuhan. Hingga doa Salomo menjadi suatu doa yang di anggap bukan doa biasa saja melainkan doa special karena Salomo meminta kebijaksanaan 1 Raja-raja 3:1-28 dari Allah untuk menimbang segala perkara, dan mampu bersikap sebagai raja yang adil bagi seluruh umat Israel. Hal inilah yang menjadi suatu kebaikan di mata Tuhan karena ia meminta hikmat kebijaksanaan bukan kekayaan yang dapat membuat Salomo mengikut keinginan dagingnya maka Tuhan meringkahkan permintaan Salomo.²¹ Pada usianya yang semakin menua Salomo melakukan beberapa pelanggaran yang memutus hubungannya dengan Tuhan, Salomo pada waktu itu mencintai perempuan asing yang menyembah berhala, namun hal ini telah di lihat Tuhan dan Ia pun melarang agar Salomo tidak melakukan hal tersebut Ulangan 7:1-4. Namun Salomo tetap mengikuti keinginan dagingnya hingga ia menikahi perempuan asing dan melakukan penyembahan berhala dia menyembah Asytoret, ilah pemberi kesuburan dan dipuja dengan seks yang liar. Dia juga menyembah dewa-dewa menjijikkan lainnya yang terus menjadi jerat dari kehidupan orang-orang Israel. Tidak hanya sebatas menyembah dikatakan bahwa Salomo juga memberi korban bakaran, sujud menyembah dewa-dewa dan membuat tempat pemujaanya bersama-sama dengan istrinya.

²¹ Arif Yupiter Gulo, 'Hikmat Dalam Mengambil Keputusan: Study Kepemimpinan Kristen', 2020.

Salomo telah merusakkan segala yang telah Tuhan percayakan kepada dia. Salomo melupakan Tuhan dan tidak lagi mempunyai gairah hati yang diberikan hanya kepada Tuhan. Dia tidak lagi mampu memiliki hati yang didedikasikan kepada Tuhan. 1 Raja-raja 11:11-13 mengatakan bahwa Tuhan sangat marah kepada Salomo. Dia berniat menghancurkan kerajaan Salomo dengan membaginya menjadi dua. Tetapi, dikatakan di dalam ayat 13, Allah tidak ingin melakukannya pada waktu Salomo masih hidup. Dia akan memecahkan kerajaan itu ketika Salomo telah mati. Tuhan masih menjaga kerajaan itu selama Salomo hidup karena Tuhan mengingat janji-Nya kepada Daud, ayahnya. Daudlah yang menyebabkan kerajaan itu tetap utuh pada Zaman Salomo.²²

Begitu pula dengan pemimpin Kristen masa kini banyak pemimpin yang pada awalnya melayani dengan sepenuh hati, bahkan menjadikan pelayanan menjadi prioritas utama dalam kehidupannya. Dimana melayani dengan tidak melihat apa yang diberikan oleh jemaat kepada pemimpin/pendeta. Namun setelah duduk dibangku kepemimpinannya kerap sekali pemimpin Kristen melakukan keinginan dagingnya hal ini merupakan hal yang sama yang dilakukan oleh raja Salomo yakni keinginan daging manusia. Pendeta pada saat ini pada pelayanannya memiliki banyak penyimpangan yang di pengaruhi oleh hal-hal duniawi.²³ Sering sekali pembangunan gereja yang tertahan (setengah jadi) yang dilaporkan bahwa dana yang diberikan pusat tidak mencukupi untuk pembangunan gereja tersebut namun pada dasarnya adanya penyimpangan dana yang dilakukan hingga pembangunan gereja pun terhenti. Pendeta-pendeta pada saat ini juga sering sekali melakukan kesalahan terhadap apa yang di terimanya pada saat acara pemberkatan pernikahan. Tidak sedikit pendeta yang mengembalikan ucapan terimakasih dari keluarga yang menikah namun dana yang diberikan akan dikembalikan jika di anggap kurang (tidak memenuhi standar harga yang ditentukan) hal ini merupakan suatu kesalahan karena hal ini merupakan sudah tugas wajib yang dilakukan oleh pendeta (Matius 20:28). Hal inilah yang menjadi suatu bahan evaluasi terhadap pemimpin Kristen masa kini agar hal ini dapat diminimalisir dan dihilangkan demi mencapai suatu pelayanan yang baik.

KESIMPULAN

Kepemimpinan adalah cara memimpin ataupun bagaimana seorang memimpin

²² Christoph Barth, *Theologia Perjanjian Lama* (BPK Gunung Mulia, 1970).

²³ Novrianto Lilomboba, 'Pendeta Pemimpinan Yang Tidak Melayani (Kajian Yohanes 13: 1-17)', *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.2 (2020), 60–71.

untuk melakukan tugas-tugasnya, Seorang pemimpin Kristen haruslah memiliki kedisiplinan yang tinggi sesuai dengan apa yang telah menjadi tugasnya untuk memimpin, seorang pemimpin juga harus memiliki sikap yang ramah dan humor karena sebagai seorang *leader*, sudah seharusnya juga melakukan komunikasi dua arah kepada anggota-anggota yang dipimpinya. Seorang pemimpin dinilai dari tindakan atau “action” dari apa yang dia ucapkan sehingga pemimpin Kristen yang sehat adalah pemimpin yang bisa diajak berbaur. Berhasil atau tidaknya sebuah organisasi ditentukan oleh pemimpinnya. Untuk menjadi pemimpin yang unggul dibutuhkan pemimpin Kristen yang harus memiliki kerendahan hati.

Begitu pula dengan pemimpin Kristen saat ini adanya penyimpangan yang dilakukan karena keinginan daging sehingga munculnya kecurangan bahkan menjadi lari dari pemimpin Kristen yang diharapkan. Maka jika dibandingkan dengan kepemimpinan Raja Salomo yang pada awalnya sangatlah mendominasi bangsa Israel hingga mencapai puncak kejayaannya pada masa itu ditambah lagi dengan adanya kebijakan yang diperoleh Salomo membuat bangsa Israel semakin disegani pada saat itu. Namun hal itu tidak bertahan hingga pada akhir pemerintahan Raja Salomo pada akhir dari pemerintahannya ia terjerumus dalam dosa kedagingannya yang membuat ia mengikuti istri-istrinya menyembah bahkan mendirikan tempat pemujaan bagi dewa-dewanya yang menyebabkan Allah murka kepadanya. Begitu pula yang terjadi pada pemimpin Kristen saat ini pada awalnya Visi dan Misi yang menarik menjadi suatu hal positif yang dapat membawa kekristenan dalam sebuah kemajuan namun pada kenyataannya penyalahgunaan kursi pemimpin masih didapati hingga saat ini yang menyebabkan sebuah kemerosotan dalam masa kepemimpinannya. Hal inilah yang menjadi bahan evaluasi bagi pemimpin Kristen agar makna pemimpin bagi kekristenan semakin dapat dirasakan dan juga dapat menjadi teladan dalam kepemimpinannya.

REKOMENDASI

Setelah membaca karya ilmiah ini diharapkan kepada pembaca agar dapat lebih memahami bagaimana sesungguhnya peran pemimpin Kristen dalam bangku pimpinannya dan dapat mengevaluasi apa saja yang harus dibenahi bagi seorang pemimpin untuk menjadi seorang pemimpin yang Bijaksana seperti kepemimpinan Raja Salomo namun tidak meniru sisi negativenya dan menjadikan itu sebagai suatu pelajaran dalam

kepemimpinannya. Untuk itu saran ini sangatlah dirindukan oleh penulis, saran penulis dalam karya ilmiah ini akan menjadi pelecut semangat bagi penulis untuk penyempurnaan di karya ilmiah selanjutnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Barth, Christoph, *Theologia Perjanjian Lama* (BPK Gunung Mulia, 1970)
- Charpentier, Etienne, *BAGAIMANA MEMBACA PERJANJIAN LAMA* (PT BPK GUNUNG MULIA, 2009)
- Djohan, Agustinus Johannes, *5 Pilar Kepemimpinan Di Abad 21*, 2016
- Gulo, Arif Yupiter, 'Hikmat Dalam Mengambil Keputusan: Study Kepemimpinan Kristen', 2020
- HARAHAP, RAMLI, 'ALLAH SUMBER HIKMAT DAN KEKUATAN', 2023
- 'Hasibuan, N'
- 'Ibid'
- Kemdikbud, Pusat Bahasa, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*, 2016
- Lilomboba, Novrianto, 'Pendeta Pemimpinan Yang Tidak Melayani (Kajian Yohanes 13: 1-17)', *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.2 (2020), 60–71
- Maurenis, Andreas, 'Kebijaksanaan Sebagai Karunia Roh Kudus: Makna Dan Buahnya Bagi Hidup Seorang Kristiani', *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, 3.1 (2021), 82–103 <<https://doi.org/10.54345/jta.v3i1.27>>
- Panjaitan, Tuter Parade Tua, Surya Kencana Meliala, Joyanda Sianturi, and Febriman Nazara, 'Mengimplementasikan Karakteristik Kepemimpinan Salomo Pada Masa Kini: Eksposisi 2 Tawarikh 1:1-13', *HAGGADAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2.2 (2022), 133–47 <<https://doi.org/10.57069/haggadah.v2i2.30>>
- Pasande, Purnama, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Kristen; Memahami Substansi Kepemimpinan Kristen*, 2020
- Putra, Adi, 'Monarki: Penolakan Terhadap Teokrasi', *Explore Contact FAQ*, 2021
- Ranoh, Pdt. Dr. Ayub, 'Kepemimpinan Kharismatis' (PT BPK Gunung Mulia, 2006)
- Sahadi, Otong Husni Taufiq, and Ari Kusumah Wardani, 'Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi', *Jurnal Moderat*, 6.3 (2020), 519

- Studi, Program, Desain Komunikasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen,
and Satya Wacana, 'Perancangan Animasi Tiga Dimensi Raja Salomo Non
Photorealistic Rendering (NPR) (Studi Kasus : Sekolah Minggu GITJ Banyutowo)
Artikel Ilmiah', 2015
- Tomalata, Pdt. Dr. Yakob, *KEPEMIMPINAN YANG DINAMIS*, 1997
- Tubagus, Steven, 'Makna Kepemimpinan Daud Dalam Perjanjian Lama', *KINAA: Jurnal
Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 1.1 (2020), 56–67
- Walton, Andrew E. Hill & John H., *SURVEI PERJANJIAN LAMA* (PENERBIT
GANDUM MAS, 2013)
- White, Ellen G, *Para Nabi Dan Raja* (Indonesia Pub., 1985)
- Yunita, Eva, 'Pemimpin Peka Zaman' (Buku Rohani Adi, 2006)